

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Dalam bab II ini, peneliti membahas A) deskripsi teori, B) penelitian terdahulu, dan C) kerangka konseptual/berpikir.

#### **A. Menulis**

##### **1. Hakikat Menulis**

Menulis mempunyai peranan yang penting bagi manusia (Ismail, 2014:6). Menulis sama halnya dengan berbicara sebagai salah satu sarana komunikasi. Akan tetapi, dalam praktiknya penggunaan bahasa dalam menulis dengan komunikasi lisan tidaklah sama. Hal ini dikarenakan secara fungsional pemakaian bahasa digunakan sebagai media interaksi dan transaksi. Dengan demikian, kegiatan menulis menuntut kecakapan dan kemahiran dalam mengatur menggunakan bahasa, bekerja dengan langkah-langkah terorganisir, gagasan secara sistematis secara mengungkapkan secara tersurat. Menulis merupakan sebuah kreatifitas dalam menuangkan gagasan dalam memberitahu, menghibur, atau meyakinkan (Dalman, 2016: 3). Hasil proses ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Proses ini dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka antara pembaca dan penulis.

Menulis berarti menyampaikan perasaan, pikiran, atau pertimbangan melalui tulisan. Alat dari menulis adalah bahasa yang terdiri atas frasa, kata, kalimat, klausa, paragraf, dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang

mendukung makna secara sesuai dan tepat dengan apa yang ingin ditanyakan. Kata-kata yang disusun tersebut harus secara teratur dalam klausa dan kalimat agar pembaca dapat menangkap apa yang disampaikan penulis pada tulisan tersebut. Semakin penggunaan bahasa yang digunakan teratur, semakin mudah orang lain menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa yang dituliskan tersebut (Fikriyah, 2016:12).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan tiga macam keterampilan berbahasa yang lain yakni menyimak, berbicara, dan membaca, karena keterampilan berbahasa tersebut masing-masing saling berkaitan. Menulis adalah sebuah kegiatan yang sering dilakukan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Diharapkan dengan kegiatan menulis peserta didik mampu menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Suriamiharja (dalam Rusmini 2008: 116) bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Berbeda dengan yang disampaikan Tarigan (2008: 22) bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik simpulan bahwa menulis merupakan suatu proses produktif yang dilakukan dengan cara menuangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis juga memiliki tujuan terhadap hasil karya yang ditulis, baik yang

berkomunikasi, menyampaikan inspirasi, ataupun semata-mata sebagai hiburan bagi pembaca. Menulis juga dimaknai dengan keterampilan bahasa, karena dengan menulis seseorang dianggap mampu atau sudah memahami keterampilan bahasa.

## 2. Tujuan Menulis

Setiap orang memiliki masing-masing tujuan ketika menulis. Ada orang yang menulis untuk menghibur diri sendiri, ada yang menulis untuk menghibur orang lain, dan banyak tujuan lainnya seseorang dalam menulis sesuatu. Berikut akan dipaparkan tujuan menulis menurut para ahli.

Dalam suatu tulisan terdapat tujuh tujuan penulisan, yakni *assignment purpose*, *altruistic purpose*, *informational purpose*, *persuasive purpose*, *self-expressive purpose*, *creative purpose*, dan *problem-solving purpose* (Tarigan, 2008)

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Tujuan penugasan dilakukan untuk memenuhi tugas dari guru kepada siswa, dilakukan bukan karena keinginan sendiri (penulis).
- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Tujuan altruistik ini dilakukan untuk memotivasi pembaca. Tujuan ini biasanya membangkitkan kebahagiaan pembaca agar terhindar dari kedukaan.
- c. *Persuasif purpose* (tujuan persuasif). Tulisan yang memiliki tujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang disampaikan.

- d. *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan).  
Tulisan yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan yang memiliki tujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Akan tetapi “keinginan yang kreatif” pada tujuan ini melebihi pernyataan diri, serta melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai nora artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.
- g. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Tujuan menulis yakni penulis ingin menyampaikan amanat, pesan atau sekadar memberikan informasi saja tentang sesuatu. Dalam hal ini, ada kalanya seorang penulis menyampaikan sesuatu gagasan dan mengembangkan melalui seluruh tulisannya.

Jika dilihat dari tujuan menulis di atas, kegiatan menulis yang ditujukan pada peserta didik, tentunya akan memiliki pemahaman yang berbeda tergantung dari kacamata pembaca yang melihat dan menilai tulisan peserta didik, dengan harapan bahwa maksud dan tujuan penulis dapat tersampaikan. Berdasarkan tujuan menulis di atas, tujuan peserta didik menulis termasuk dalam *assignment purpose* (tujuan penugasan). Peneliti juga berpendapat dengan diberikan tugas menulis, peserta didik

akan berlatih menulis teks. Selain itu, tujuan dari penugasan adalah peserta didik yang malas akan bersedia menulis. Dengan sering berlatih menulis maka keterampilan menulis peserta didik menjadi semakin lebih baik.

### 3. Manfaat Menulis

Terdapat beberapa hal yang diperoleh dari menulis, diantaranya adalah menurut Dalman (2016:6).

- a. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Anak pada jenjang sekolah dasar akan terus meningkatkan kecerdasannya, dikarenakan mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran hingga jenjang yang lebih tinggi.
- b. Menulis dapat mengembangkan kecerdasan. Kecerdasan anak pada usia empat tahun berbeda dengan kecerdasan dengan anak usia 14 tahun. Kecerdasan yang didapat akan terus berkembang dengan dilakukan kegiatan menulis.
- c. Menulis dapat menumbuhkan keberanian seseorang. Menulis berarti menuangkan gagasan dan ide ke dalam bentuk tulisan. Setiap tulisan yang dibuat merupakan tanggung jawab dari penulis. Penulis harus memahami manfaat apa yang akan didapat oleh pembaca dari tulisannya. Hal ini diperlukan keberanian atas pertanggung jawaban penulis terhadap tulisannya.
- d. Menulis dapat mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Informasi yang dituangkan penulis adalah hasil kerja dari

- e. pencarian informasi yang sangat akurat. Informasi-informasi inilah yang menguatkan setiap kalimat ataupun paragraf yang disajikan.

#### 4. Proses Menulis

Terdapat beberapa tahap dalam proses menulis, diantaranya adalah menurut (Ernawati, 2017: 21), sebagai berikut.

##### a. Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis dalam tahap ini perlu mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

##### b. Tahap Pembuatan

Pada tahap pembuatan, draf tulisan sudah disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

##### c. Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dalam tahap ini penulis dapat menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghapus informasi yang kurang relevan, dan lain-lain. Penulis dalam tahap ini

berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap pada tujuan.

#### 5. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Agar tujuan dan maksud penulis tercapai, yakni agar pembaca memberi respon yang diinginkan oleh penulis terhadap hasil tulisannya, maka seorang penulis harus menyajikan tulisan yang baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Tarigan (2008:17) ialah sebagai berikut.

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan seorang penulis menggunakan nada yang serasi.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan seorang penulis menyusun bahan-bahan yang sudah ada menjadi suatu yang utuh.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan seorang penulis untuk menulis dengan jelas, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan makna yang sesuai dengan keinginan penulis.
- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan seorang penulis untuk menulis secara menarik minat para pembaca. Seperti dalam menulis haruslah menghindari pengulangan frase-frase yang tidak perlu, setiap kata harus menunjukkan pengertian yang serasi serta mencerminkan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat serta teliti mengai hal tersebut.
- e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan seseorang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya kemudian memperbaikinya.

f. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan seorang penulis menggunakan ejaan dan tanda baca secara saksama, memeriksa makna kata dan hubungan dengan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum disajikan untuk para pembaca.

#### 6. Konsep Pembelajaran Menulis

Proses pembelajaran menulis merupakan bagian dari pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran hendaknya peserta didik diarahkan pada pengembangan potensi diri sendiri dan juga pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik lebih menekankan pada peran peserta didik dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Saat ini anak-anak lebih menyukai bahasa kekinian. Kata, kalimat, paragraf, bahkan tulisan harus bernuansa kekinian agar dapat menaik minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran menulis teks deskripsi. Melalui keterampilan menulis peserta didik diharapkan dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan daya nalar mereka. Prinsip penting dalam pembelajaran menulis adalah materi yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan harapan dapat menghasilkan suatu karya yang baik.

#### 7. Keterampilan Menulis di Sekolah Menengah Pertama

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama tentunya terdapat kegiatan pembelajaran menulis. Pada silabus kurikulum 2013 edisi revisi tahun pelajaran 2019/2020 terdapat beberapa kegiatan menulis sebagai berikut. Kegiatan menulis di

kelas VII yaitu (1) menulis teks deskripsi, (2) menulis teks narasi, (3) menulis teks prosedur, (4) menulis teks laporan hasil observasi, (5) menulis surat pribadi dan surat dinas (5) menulis puisi rakyat, dan (6) menulis teks fabel.

Pada kelas VIII keterampilan menulis mencakup (1) menulis teks berita, (2) menulis teks iklan, slogan, dan poster, (3) menulis teks eksposisi, (4) menulis teks puisi, dan (5) menulis teks eksplanasi.

Pada kelas IX keterampilan menulis mencakup (1) menulis laporan percobaan, (2) menulis teks pidato, (3) menulis teks cerita pendek, dan (4) menulis teks tanggapan.

## **B. Teks Deskripsi**

### **1. Pengertian Teks Deskripsi**

Deskripsi adalah tulisan yang didalamnya berisi gambaran mengenai suatu kejadian yang dimaksudkan untuk menceritakan daya imajinasi yang dialami pengarang (Haryanta, 2012: 48). Deskripsi yakni melukiskan atau menggambarkan apa saja yang dilihat di depan mata penulisnya. Jadi, tulisan tersebut bersifat loyal terhadap tata ruang atau tata letak objek yang dituliskan tersebut (Rahardi, 2009: 166).

Paragraf deskriptif disebut juga paragraf lukisan. Paragraf ini melukiskan apa yang terlihat di depan mata. Jadi, paragraf deskriptif bersifat tata letak atau tata ruang. Pembahasannya dapat berurutan dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan. Atau bisa dikatakan, deskriptif

berkaitan dengan hal-hal kecil yang ditangkap oleh pancaindra (Arifin, 2008: 131).

Teks deskripsi adalah teks yang bertujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda tertentu secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pendengar atau pembaca belum pernah menyaksikan sendiri (Mahsun, 2014: 28).

## 2. Struktur Teks Deskripsi

Struktur merupakan bagian yang menjadi karakteristik dalam suatu teks dan ciri mengenal suatu teks dapat dilihat dari stukturanya. Priyatni (2015: 72) menyatakan bahwa struktur teks deskripsi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan struktur teks yang lainnya, yang memuat judul, pembuka, isi, dan penutup. Terdapat kesamaan yang biasanya ada dalam struktur jenis teks lain. Struktur dalam teks deskripsi memuat judul, adanya pembuka awal dalam paragraf, selanjutnya isi, yang terakhir penutup dari paragraf teks deskripsi.

Dalam Kemendikbud (2016: 19) menyatakan bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari identifikasi atau gambaran umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Identifikasi atau gambaran umum berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, pernyataan umum tentang objek, dan makna nama. Deskripsi bagian berisi perincian bagian objek tetapi

lebih diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga bisa berisi apa yang didengar (mendengar suara apa saja). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek. Struktur terakhir adalah simpulan atau kesan, bagian ini biasanya berisi simpulan yang terdiri dari kritik dan saran, bagian penutup juga pada umumnya selalu ada dalam jenis teks lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas, terdapat kesamaan struktur pada teks deskripsi yaitu terdapatnya bagian isi dan penutup. Struktur teks deskripsi Kemendikbud tahun 2016 menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Struktur tersebut dipakai karena mengacu pada tahun terbit yang lebih terbaru. Struktur teks deskripsi ini akan digunakan untuk penelitian sebagai proses pelaksanaan dalam penelitian kepada objek.

### 3. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Adapun ciri-ciri khas karangan deskripsi menurut Dalman (2016: 94-95) ialah sebagai berikut:

- a. Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- b. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.

d. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misal benda, alam, warna dan manusia.

#### 4. Macam-Macam Deskripsi

Macam-macam deskripsi menurut Akhidah dalam Dalman (2016: 96-97) mencakup dua macam, yaitu.

##### a. Deskripsi tempat

Tempat memiliki peran penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Seluruh kisah akan memiliki latar belakang tempat, jalannya peristiwa akan lebih menarik apabila dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

##### b. Deskripsi orang

Terdapat cara untuk mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu:

- 1) Penggambaran fisik, yang memiliki tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- 2) Penggambaran tingkah laku tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tingkah laku, gerak-gerik seorang tokoh dari tempat satu ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu lain.
- 3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi tokoh, misal, penggambaran tentang tempat kediaman, kendaraan, tentang pakaian, dan sebagainya.
- 4) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini tidak bisa diserap oleh panca indra manusia. Akan tetapi, antara perasaan dan

- 5) unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pandangan mata, gerak bibir, pancaran wajah, gerak tubuh adalah petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu tersebut.
- 6) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dijelaskan. Pengarang dituntut mampu untuk menafsirkan lahir yang terkandung dibalik fisik manusia. Akan tetapi, disinilah kekuatan pengarang. Dengan kecermatan dan keahlian yang dimiliki, pengarang mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian menunjukkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

#### 5. Langkah-langkah Menyusun Teks Deskripsi

Langkah-langkah menyusun teks deskripsi menurut Dalman (2016: 100), yaitu:

- a. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- b. Tentukan tujuan
- c. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- d. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang sistematis (baik) atau membuat kerangka karangan.
- e. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

## 6. Contoh Teks Deskripsi

### **Pesona Pantai Senggigi**



**Gambar 2.1 Senggigi Pantai Nan Elok**

Sumber: <http://lombokwisata.co.id>

Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi.

Memasuki bibir Pantai Senggigi kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar. Angin lembut terasa mengelus kulit. Garis pantai Senggigi yang panjang dengan gradasi warna pasir putih dan hitam membuat keindahan pantai ini semakin menarik. Ombak yang tenang di pantai ini membuat rasa tenteram semakin lengkap. Dari

kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. Sungguh elok pemandangan pantai ini. Bukit-bukit tangguh nampak menjadi latar bagian pantai. Pantai Senggigi dengan pesonanya benar-benar seperti lukisan di kanvas alam yang luas terbentang.

Pemandangan bawah laut Senggigi juga tidak kalah memesona. Terumbu karang yang masih terawat menyuguhkan pemandangan alam bawah laut yang memukau. Terumbu karang nampak berwarna-warni sangat indah. Ikan beraneka warna menambah keindahan bawah laut Senggigi. Dengan snorkeling maupun menyelam anda dapat menyaksikan pemandangan bawah laut yang mengagumkan. Anda akan menyaksikan betapa mempesonanya taman bawah lautnya. Air laut yang jernih serta banyak terumbu karang terawat dengan ikan-ikan beraneka ragam menambah keindahan taman laut di Senggigi.

Selain pemandangan bawah laut, terdapat juga pemandangan indah di Pura Batu Bolong. Pada arah selatan bibir pantai Senggigi, terdapat pura kecil yang bernama Batu Bolong. Sesuai dengan namanya, pura ini berdiri kokoh di atas batu karang yang memiliki lubang di tengahnya. Sungguh sebuah keagungan pura di tengah keindahan Senggigi. Berkunjung ke pura ini, Anda langsung disambut buih-buih ombak yang tenang dan bersahabat. Seketika kedamaian dan kenyamanan seperti merangkul saat berada di area sekitar Pura Batu Bolong. Memasuki pura yang berhadapan langsung dengan Selat Lombok dan Gunung Agung Bali ini, Anda harus

berjalan menuruni anak tangga. Pura pertama yang dijumpai berdiri di bawah pohon rindang. Sementara, pura kedua berdiri kokoh di atas karang yang menjulang setinggi sekitar 4 meter dan memiliki lubang di bawahnya. Jika berkunjung saat cuaca sedang cerah, Anda dapat melihat pemandangan Gunung Agung Bali yang menjulang tinggi. Pada waktu-waktu tertentu, Anda juga bisa melihat para pemancing tradisional sedang mencari ikan dengan cara menceburkan diri ke dalam laut. Selain itu, melewati senja sambil memandang matahari terbenam di pura ini juga menjadi saat-saat paling menyenangkan. Keindahan semburat merah sang mentari menjadi pemandangan yang sangat menakjubkan.

Wisata pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan. Sungguh pemandangan yang menakjubkan.

### **C. Media Pembelajaran**

Secara istilah, kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata *wasaila* yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Sumiharsono & Hasanah, 2017: 9). Gerlach (dalam Arsyad, 2011: 3) mengatakan bahwa jika dipahami secara garis besar, maka media adalah materi, manusia, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Dalam hal ini, buku teks, guru, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Gagne' (dalam Arsyad, 2011: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik dipakai untuk menyampaikan materi

pembelajaran, yang terdiri dari perekam, kaset, buku, video, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan *computer*. Kata lain dari media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi pengetahuan pada lingkungan siswa yang bisa merangsang siswa untuk semangat belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dan memiliki fungsi sebagai penjelas makna pesan yang disampaikan., sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar pada siswa.

#### 1. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sumiharsono & Hasanah(2017: 11) terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, akan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Seperti itu, berarti media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- c. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa pemanfaatan media haruslah melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

- d. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan hanya sekadar pelengkap. Akan tetapi, media pembelajaran digunakan untuk melengkapi proses belajar siswa dan agar lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih mengutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama dalam ingatan siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

## 2. Kriteria Pemilihan Media

Untuk memperoleh kualitas media pembelajaran yang baik serta agar mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat. Media yang baik adalah media yang dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Media tidak harus mahal dan mewah. Apabila pembuatan media memerlukan waktu yang cukup lama, belum tentu juga media tersebut dikatakan media terbaik. Ada beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran menurut Arsyad (2017: 74-76) yaitu:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, maksudnya pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, maksudnya bahan pelajaran sifatnya fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah untuk didapatkan atau setidaknya mudah untuk dibuat oleh guru ketika akan mengajar di mana pun dan kapan pun.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, apa pun, jenis media yang diperlukan, syarat utamanya adalah guru harus dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakan media pembelajaran, hal ini bertujuan agar media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan kemampuan berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya bisa dipahami oleh siswa.

#### **D. Media *Spinning Wheel***

Menentukan media pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pembelajaran. Demikian pula dengan pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII MTs Bustanul Ulum Blitar. Penggunaan media *spinning wheel* dirasa efektif untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Terdapat dua penjabaran mengenai media *spinning wheel*, sebagai berikut:

## 1. Pengertian Media *Spinning Wheel*

Kata *spinning wheel* berasal dari kata *spin* yang artinya putar dan *wheel* adalah roda. Sehingga *spinning wheel* diartikan dengan roda berputar. Permainan *spinning wheel* ini dibuat dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami pembelajaran dan memuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Zulkarnain, 2019). Roda berputar biasanya diisi dengan angka-angka. Akan tetapi, dalam media pembelajaran biasanya diisi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam roda putar terdiri dari jarum penunjuk arah dan berbagai macam gambar yang diletakkan pada roda dan digunakan dalam bentuk permainan (Ulya, 2019: 34).

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Media *Spinning Wheel*

### a. Kelebihan Media *Spinning Wheel*

Menurut Juliana Saputri (2020: 24) kelebihan dari *spinning wheel* terdapat empat kelebihan, yaitu:

- 1) Karena *spinning wheel* berukuran besar, maka siswa dapat melihat dan mengamati dengan jelas. Hal tersebut akan menarik bagi siswa.
- 2) *Spinning wheel* merupakan suatu media permainan yang membuat siswa tertarik dalam menggunakannya.
- 3) *Spinning wheel* memfasilitasi siswa untuk menulis teks deskripsi.

- 4) *Spinning wheel* merupakan hal baru yang akan membuat peserta didik tertarik dan mempunyai rasa ingi tahu yang tinggi terhadap apa yang ada didalamnya.

b. Kekurangan Media *Spinning Wheel*

Menurut Juliana Saputri (2020: 25) kekurangan dari media *spinning wheel* terdapat tiga kekurangan, yaitu:

- 1) Dalam pemakaiannya penggunaan media *spinning wheel* membutuhkan waktu yang banyak.
- 2) Guru memerlukan lebih banyak tenaga, ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan media *spinning wheel* yang digunakan merupakan media pembelajaran yang dijalankan sendiri (manual).
- 3) Membutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang memadai agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

3. Langkah-langkah Mengajar Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Media *Spinning Wheel*

Jhon Dabell (dalam Ginnis 2008) berpendapat bahwa media *spinning wheel* merupakan suatu media yang menitikberatkan pada aktivitas untuk mendorong peserta didik dengan kemampuan visualisasinya dalam menjawab pertanyaan dan dalam penggunaanya media *spinning wheel* dapat digunakan secara individu atau kelompok.

Adapun langkah-langkah mengajar keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan media *spinning wheel* menurut Juliana Saputri (2020) sebagai berikut.

- a. Pertama-tama peserta didik maju ke depan kelas secara bergantian untuk memainkan (memutar) media *spinning wheel*.
- b. Setelah anak panah berhenti menunjuk pada sebuah warna, peserta didik mengambil kartu sesuai dengan warna yang didapat dari media *spinning wheel* tersebut.
- c. Selanjutnya, pendidik meminta kepada peserta didik untuk menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur kebahasaan sesuai dengan tema yang peserta didik dapatkan dari permainan media *spinning wheel* tersebut selama 45 menit.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian sebelumnya, yang terkait dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran *spinning wheel* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Berikut ini penelitian-penelitian yang membahas tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap siswa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Fitriati dalam skripsi berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning Dengan Media Spinning Wheel* Matari Sistem Pernapasan Manusia Kelas VIII E SMP Negeri 1 Beringin Tahun Pelajaran 2020/2021” berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *spinning wheel* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian pada siklus I memperoleh rata-rata 52,12 dan pada siklus II memperoleh rata-rata 80,12.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wardah Khairunnisa dalam skripsi berjudul “Pengembangan Media Roda Berputar Berbasis *Website* Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Angkasa Adjisutjipto” berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media roda berputar layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan membaca pada materi *La vie familiale* untuk peserta didik kelas XI. Penilaian aspek kelayakan media dilakukan oleh 24 peserta didik yang mendapat presentase sebesar 79,17% untuk pembelajaran, 75,83% untuk penyajian materi, dan 75,94% untuk pengoprasian media. Ketiga penilaian tersebut mendapat rerata sebesar 76,98% yang dikategorikan sebagai ‘setuju’.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Erlinta Wulan Hariyati dan Norida Canda Sakti dalam skripsi berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Spinning Question* Pada Kompetensi Dasar Kerja Sama Ekonomi Internasional Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Porong”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *spinning question* layak digunakan pada materi kerja sama ekonomi internasional dengan presentase validasi dari ahli materi yakni 88%, ahli media yakni 84%, dan angket yang diuji cobakan kepada 20 peserta didik mendapatkan presentase yakni 95%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rama Wahyu Rusianto dalam artikel berjudul “Evektivitas Menggunakan Teknik *Simulation Game* Berbasis Permainan Roda Berputar Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa

Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Grogol Tahun 2017/2018”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik *simulation game* berbasis roda berputar efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} -4,935$  dan  $t_{tabel} 1,688$  sehingga  $-4,935 > 1,589$  pada taraf signifikansi 0,05  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lathifah Surya Prathivi dalam skripsi berjudul “Penerapan Media *Game* Roda Berputar Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Ragam Hias Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XI MIPA SMA Islam Diponegoro Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media *game* roda berputar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ragam hias nusantara. Presentase hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada aspek afektif adalah 75% meningkat menjadi 87,5%, pada aspek kognitif adalah 62,5% meningkat menjadi 81,25%, pada aspek psikomotorik adalah 75% menjadi 93,75%.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Resti Fitriati	Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran <i>Blended Learning Dengan Media Spinning Wheel</i> Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas VIII E SMP Negeri 1 Beringin Tahun Pelajaran 2020/2021	Penggunaan media <i>spinning wheel</i> berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata pada siklus I dan siklus II.	Media yang digunakan sama-sama menggunakan media <i>spinning wheel</i> .	Materi yang digunakan pada penelitian ini berbeda. Resti meneliti materi sistem pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini meneliti materi Bahasa Indonesia materi teks deskripsi
2	Wardah Khairunnisa	Pengembangan Media Roda Berputar Berbasis <i>Website</i> Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Angkasa Adjisutjipto	Media roda berputar layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan membaca pada materi <i>La vie familiale</i> untuk peserta didik kelas XI. Hal tersebut dibuktikan dengan penilaian aspek kelayakan memperoleh presentase yang tinggi.	Media yang digunakan sama-sama menggunakan media <i>spinning wheel</i> .	Materi yang digunakan pada penelitian ini berbeda. Penelitian Wardah meneliti tentang keterampilan membaca bahasa Prancis, sedangkan penelitian ini meneliti teks deskripsi.

3	Erlinta Wulan Hariyati dan Norida Canda	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Spinning Question</i> Pada Kompetensi Dasar Kerja Sama Ekonomi Internasional Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Porong	Media pembelajaran <i>spinning question</i> layak digunakan pada materi kerja sama ekonomi internasional. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase validasi ahli yang mendapat nilai tinggi.	Media yang digunakan sama-sama menggunakan media <i>spinning wheel</i> .	Materi yang digunakan pada penelitian ini berbeda. Penelitian Erlinta dan Norida meneliti tentang kompetensi dasar kerja sama ekonomi internasional, sedangkan penelitian ini meneliti teks deskripsi.
4	Rama Wahyu Rusianto	Evektivitas Menggunakan Teknik <i>Simulation Game</i> Berbasis Permainan Roda Berputar Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Grogol Tahun 2017/2018	Teknik <i>simulation game</i> berbasis roda berputar efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat perbedaan antara rasa percaya diri peserta didik saat <i>pretest</i> dan <i>postest</i> .	Media yang digunakan sama-sama menggunakan media <i>spinning wheel</i> .	Materi yang digunakan pada penelitian ini berbeda. Penelitian Rama meneliti tentang meningkatkan rasa percaya diri, sedangkan penelitian ini meneliti tentang teks deskripsi.
5	Lathifah Surya Prathivi	Penerapan Media <i>Game</i> Roda Berputar Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Ragam Hias Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XI MIPA SMA Islam Diponegoro Surakarta Tahun	Penerapan media <i>game</i> roda berputar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ragam hias nusantara. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata pada	Media yang digunakan sama-sama menggunakan media <i>spinning wheel</i> .	Materi yang digunakan pada penelitian ini berbeda, penelitian Lathifah meneliti tentang Prestasi Belajar Ragam Hias Dalam Mata Pelajaran

		Ajaran 2016/2017	siklus I dan siklus II.		Seni Budaya, sedangkan penelitian ini membahas mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi
--	--	------------------	-------------------------	--	--

#### F. Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir

Pada penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Spinning Wheel* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Blitar”. Peneliti telah membuat kerangka berpikir terkait judul yang telah disebutkan sebagai berikut. Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu bagian dari kesatuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang tersusun pada kurikulum 2013 di kelas VII SMP/MTs. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan menulis teks deskripsi menjadi suatu objek penelitian oleh peneliti dengan memberikan perlakuan. Pendidik yang hanya menggunakan media pembelajaran LKS (Lembar Kerja Siswa) membuat pembelajaran menjadikan siswa tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran serta siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Media *spinning wheel* digunakan sebagai daya tarik siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan.

Sedangkan *postets* diberikan kepada peserta didik setelah diberi perlakuan. Maka dengan memberikan *pretest* dan *postest* tersebut akan diperoleh perbedaan hasil dari sebelum dan sesudah penggunaan media *spinning wheel* yang diberikan kepada peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berpikir berikut.

**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian**

